

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 3 No. 2	Edition: November 2020 – April 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 09 Maret 2021	Revised: 29 April 2021	Accepted: 28 April 2021

## **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENTANG STUNTING PADA ANAK DI KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2018**

**Evalina Manurung**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

### **Abstract**

*Puskesmas is a community first aid center. Therefore the Puskesmas was established in the community. Utilization of health services is the process of interaction or relationship between consumers who use services and health service providers. The service process provided starts from the registration stage until the patient gets treatment and healing. This study aims to determine the relationship of facilities and infrastructure, human resources, and distance with the utilization of health services at Bah Bolon Health Center, Simalungun Regency in 2019. This type of research uses analytic descriptive with cross sectional approach with sampling technique using Non Probability Sampling with Accidental Sampling technique. The number of samples in this study were 77 respondents namely Patients who used the Bah Bolon Puskesmas Service. Data were obtained using a questionnaire then in the data analysis using logistic regression test. Based on the analysis of the logistic regression test the most dominant variable associated with the low utilization of health services at the Bah Bolon Health Center is Facilities and Infrastructure the value of  $p = 0.037$  and  $OR = 3.205$ . It can be concluded that incomplete Facilities and Infrastructure is a factor in the low utilization of services at the Bah Bolon Health Center in Simalungun District, which is 3,205 ti more influential than the Puskesmas with complete facilities infrastructure.*

**Keywords:** *Utilization of Health Services, Distance, Facilities and Infrastructure*

### **1. PENDAHULUAN**

Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi pelayanan publik dan fungsi pelayanan klinis atau medikal. Indikasi kualitas pelayanan di puskesmas dapat tercermin dari persepsi pasien atas layanan kesehatan yang diterima.

Kepuasan pasien terhadap pelayanan adalah perbandingan antara persepsinya terhadap pelayanan yang diterima dengan harapannya sebelum mendapatkan pelayanan tersebut. Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun dituntut untuk selalu menjaga kualitas pelayanan pasien dengan meningkatkan kualitas pelayanan

agar kepuasan pasiennya meningkat. Pihak Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun perlu secara cermat menentukan kebutuhan pasien sebagai upaya untuk memenuhi harapan atau keinginan dan meningkatkan kepuasan atas pelayanan yang diberikan. Menjalin hubungan dan melakukan penelitian terhadap mereka perlu dilakukan agar pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hal inilah yang disebut orientasi pada konsumen atau pasien. (Puskesmas Bah Bolon, 2017)

Date tentang kunjungan pasien masih sering ditemukan pada saat proses evaluasi Puskesmas Bah Bolon. Pada umumnya keluhan disampaikan oleh pasien yang dirawat dan keluarga pasien yang langsung ikut serta dalam proses penjangaan pasien pada saat dirawat.

Sebab itu, berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih yang bertujuan menganalisis faktor kunjungan pasien dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun Tahun 2019. Hal ini dilakukan agar dapat menilai karakteristik pasien yang dirawat dipuskesmas, sehingga dapat menyimpulkan peningkatan pelayanan kepada pasien hingga merasa puas akan pelayanan tersebut dan memiliki kemauan untuk menggunakan layanan kesehatan di Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun kembali. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan tolak ukur dalam pengembangan Puskesmas. berdasarkan hal inilah yang mendasari peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kunjungan Pasien Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Poli Umum Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun Tahun 2019".

## **2. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis survey bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kualitas layanan Poli Umum Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun dengan kunjungan pasien Poli Umum di Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Poli Umum Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan April 2019

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun. Data yang digunakan untuk menentukan jumlah populasi adalah diasumsikan dari total jumlah kunjungan pasien Poli Umum Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun Selama 3 Bulan Terakhir rata-rata sebanyak 187 Pasien

### **Metode Pengukuran Data**

Metode pengukuran yang digunakan untuk variabel bebas yaitu perilaku (Sarana dan Prasarana, Sumber Daya Manusia, Dan Jarak)

### **Metode Pengukuran Data**

Metode pengukuran yang digunakan untuk variabel bebas yaitu perilaku (Sarana dan Prasarana, Sumber Daya

Manusia, Dan Jarak ) adalah menggunakan skala ordinal.

### 3. HASIL

#### Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Bah Bolon adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisa Hubungan Sarana Dan Prasarana Puskesmas Bah Bolon Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun.

No	Sarana dan Prasarana	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak Lengkap	44	57,1
	Lengkap	33	42,9
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengatakan Sarana dan prasarana Tidak lengkap sebanyak 44 Orang (57,1 %), responden yang mengatakan Sarana dan prasarana Lengkap 33 Orang (42,9 %)

**Tabel 2.** Analisa Hubungan Sumber Daya Manusia Di Puskesmas Bah Bolon Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun.

Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
Jauh	51	66,2
Dekat	26	33,8
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa responden mengatakan Sumber Daya Manusia di Puskesmas Bah Bolon tidak memenuhi sebanyak 50 Orang (64,9%), responden yang menjawab Sumber Daya Manusia di Puskesmas Bah Bolon memenuhi sebanyak 27 Orang (35,1 %).

**Tabel 3.** Analisa Hubungan Jarak Ke Puskesmas Bah Bolon Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Bah Bolon Kabupaten Simalungun.

No	Sumber Daya Manusia	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak Memenuhi	50	64,9
	Memenuhi	27	35,1
<b>Total</b>		<b>77</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3. diatas dapat dilihat bahwa jarak antara rumah responden ke Puskesmas Bah Bolon Jauh sebanyak 51 Orang (66,2%), responden yang menjawab jarak ke Puskesmas Bah Bolon dekat sebanyak 26 Orang (33,8%).

#### Analisa Bivariat

**Tabel 4.** Hasil Uji regresi Bivariat

Variabel Independen	P Value
Sarana dan Prasarana	0,004
Sumber Daya Manusia	0,012
Jarak	0.027

Dari tabel 4. diatas bahwa Pada penelitian ini semua variabel independen layak masuk ke tahap analisis multivariat karena semua variabel independen memiliki nilai  $p < 0.05$

#### **4. PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana berkaitan dengan penampilan fisik fasilitas kesehatan. Kenyamanan, kebersihan, kerapihan, kelengkapan alat periksa, dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat. Dengan adanya sarana prasarana waktu tunggu akan terasa lebih menyenangkan. Kenyamanan dalam pelayanan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengukur kepuasan pasien.(Bustami, 2011).

Masalah jarak di kabupaten Simalungun juga adalah salah satu faktor rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan karena berdasarkan kuesioner dan wawancara dengan responden banyak diantaranya yang menjawab jarak tempuh ke puskesmas itu lebih dari 4 Km. Hal ini terbukti karena Lokasi Puskesmas Bah Bolon luas wilayah kawasannya terdiri dari 10 nagori dengan luas kecamatan 22.253 Km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan perladangan. Jarak antara satu nagori dengan nagori lain rata-rata sejauh 25 Km. walaupun Untuk mengatasi hal tersebut Puskesmas Bah Bolon ada program Puskesmas Keliling untuk memudahkan penduduk di kecamatan Dolog Masagal bisa berobat tanpa harus ke Puskesmas Bah bolon mengingat jarak tempuh yang jauh dari tempat tinggal pasien ke Puskesmas Bah Bolon tapi hal ini

juga kurang efektif karena peralatan yang dibawa pastinya terbatas.

Hasil analisis multivariat pada table 4. 8 dapat dilihat bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah Variabel Sarana dan Prasarana dimana nilai Exp B Sarana dan Prasarana 3.205 dengan  $p < 0.05$ , artinya Sarana dan Prasaran yang tidak lengkap berpeluang 3.205 kali lebih besar yang menjadi rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Bah Bolon dibandingkan dengan Puskesmas yang Sarana dan Prasarannya lengkap.

#### **5. KESIMPULAN**

1. Tidak adanya Ruang Tindakan dimana jika ada pasien yang gawat darurat tidak bisa segera diatasi sehingga masyarakat di daerah Dolog masagal merasa kurang dengan pelayanan di Puskesmas Bah Bolon
2. Fasilitas Poli Gigi di Puskesmas Bah Bolon juga tidak disediakan sehingga kebanyakan pasien yang datang berkunjung kebanyakan Karena rumah mereka dekat dengan puskesmas dan pasien yang penyakit ringan .
3. Ruang Laboratorium juga tidak tersedia sehingga apabila ada pasien yang butuh cek darah atau yang lainnya harus di cek ke tempat lain sehingga informasi untuk mengetahui penyakit yang diderita pasien butuh waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyazha. 2013. *Istilah – istilah Dalam Statistic Rumah Sakit*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Agusnar, 2012 *Pengaruh Tarif dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pasien di Rmah Sakit Tri Trogamba*.
- Alamsyah, D., 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, S., 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi Cetakan 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2008. *Menjaga Kualitas pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Efendi; Sofian,. Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Fidella, Firwan Firdaus. 2015. *Evaluasi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Peserta BPJS di RSUD Penembahan Senapati Bantul< Magister Manajemen Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta, pp, 117-125.
- Hurriyati, R. 2005. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Alfabetta. Bandung.
- Ilahi, Puji Pratiwi. 2016. *Hubungan Kepuasan Pasien Pengguna BPJS Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Nagrak Sukabumi, Skripsi, Nagrak Sukabumi : Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah*.
- Ilham. Tesis : *Analisis Kepuasan Pasien Peserta BPJS di Puskesmas Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. Program Pasca Sarjana : Universitas Hasanuddin. Makassar, 2015.
- Kemendes RI,2014. *Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional*.
- Kementerian Kesehatan R.I.2010. Keputusan Menkes Nomor 340/MENKES/PER/II/2010 tentang klasifikasi Rumah Sakit.
- Muninjaya, A.A Gde, MPH. (2015). *Manajemen Kualitas pelayanan Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Business Horizons*, Vol. 28 No. 3 , pp.44-46. 2010, Kualitas Pelayanan. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.